Alzam-*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
Volume: 06 Nomor: 02 Oktober-2026
Halaman: 1-9

Pengaruh Media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan

Dwi Aminatus Sa'adah* Misbahul Huda, Siti Khoiriyah*****
* Universitas Nahdlatul Ulama Makhdum Ibrahim Tuban
** Universitas Nahdlatul Ulama Makhdum Ibrahim Tuban
*** Universitas Nahdlatul Ulama Makhdum Ibrahim Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-08-2026
Disetujui: 17-10-2026

Key word:

Educational Busy Book, fine motor skills, early childhood

Kata kunci:

Busy Book Edukatif, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRAK

Abstract: *This study was motivated by the low fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Ihya'ul Ulum Lamongan, particularly in activities requiring hand-eye coordination such as matching shapes, opening and closing zippers, fastening buttons, and threading laces. This study aimed to determine the effect of Bubotif (Educational Busy Book) media on the fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Ihya'ul Ulum Lamongan. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental Design of the One Group Pretest-Posttest Design type. The population and sample consisted of 18 children in Group A selected using saturated sampling technique. Data collection techniques included observation and documentation. Data were analyzed using the Wilcoxon Matched Pairs Test. The results showed that children's fine motor skills improved after treatment using Bubotif media. The pretest results showed a total score of 88 with an average score of 4.89, while the posttest results showed a total score of 214 with an average score of 11.89. Based on the Wilcoxon test, the calculated T value was 0, while the T table value at a 5% significance level with 18 samples was 40. Since T count < T table (0 < 40), H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that Bubotif (Educational Busy Book) media had a significant effect on improving the fine motor skills of children aged 4–5 years at TK Ihya'ul Ulum Lamongan.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan, khususnya dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan seperti mencocokkan bentuk, membuka dan menutup resleting, memasang kancing, serta memasukkan tali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design jenis One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 18 anak kelompok A di TK Ihya'ul Ulum Lamongan yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan

menggunakan media Bubotif. Hasil pretest menunjukkan jumlah skor sebesar 88 dengan rata-rata 4,89, sedangkan hasil posttest menunjukkan jumlah skor sebesar 214 dengan rata-rata 11,89. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai T hitung sebesar 0, sedangkan T tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 18 anak adalah 40. Karena T hitung < T tabel (0 < 40), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya. Periode ini sering disebut sebagai *golden age* (masa keemasan), yaitu masa ketika anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada seluruh aspek perkembangannya dan memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Montessori (dalam Sujiono, 2022) menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan masa keemasan, dimana anak sangat peka menerima berbagai bentuk stimulasi dan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perkembangan pada masa berikutnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat pada masa ini menjadi sangat penting agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya untuk memberikan stimulasi yang tepat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui penyelenggaraan PAUD, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara menyeluruh dan seimbang.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek utama, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menunjang kesiapan belajar anak adalah perkembangan fisik motorik, khususnya kemampuan motorik halus. Hurlock (2023) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui koordinasi sistem saraf, otot, dan fungsi tubuh lainnya. Perkembangan motorik yang optimal akan mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajar maupun aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan secara tepat. Menurut Sumantri (2025), motorik halus adalah aktivitas gerak yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi yang cermat. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi berbagai keterampilan anak, seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, membuka dan menutup resleting, memasang kancing, serta berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi.

Namun demikian, kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun belum seluruhnya berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Ihya'ul Ulum Lamongan,

ditemukan bahwa sebagian anak (12 anak dari 18 anak) masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti memasang kancing, mencocokkan bentuk, mengikat tali, menempel, dan menyusun benda-benda kecil. Anak terlihat belum mampu menggerakkan jari-jemari secara fleksibel, kurang teliti dalam menyelesaikan tugas, serta masih membutuhkan bantuan guru ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus.

Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya stimulasi yang diberikan kepada anak, terutama melalui penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan dalam pembelajaran masih didominasi oleh buku kerja, lembar aktivitas, dan kegiatan sederhana yang kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi otot-otot kecil secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan anak mudah merasa bosan, kurang aktif selama pembelajaran, dan belum memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui kegiatan bermain.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Menurut Sadiman dkk. (2025), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, minat, dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yaitu menarik, konkret, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah Bubotif (*Busy Book* Edukatif). Bubotif merupakan media pembelajaran berbentuk buku interaktif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas edukatif yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Media ini memuat berbagai kegiatan seperti mencocokkan bentuk, memasang kancing, membuka dan menutup resleting, mengikat tali, meronce, serta aktivitas manipulatif lainnya yang mampu melatih kelenturan jari, koordinasi tangan dan mata, konsentrasi, ketelitian, serta kemandirian anak.

Penggunaan media Bubotif diharapkan mampu mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus anak karena memberikan stimulasi melalui aktivitas bermain yang menarik dan menyenangkan. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menuntut gerakan tangan secara terkoordinasi (Sukamti, 2022). Melalui aktivitas seperti menarik, menekan, memasang, mengancingkan, mencocokkan, dan mengikat, otot-otot kecil pada tangan anak akan terlatih secara bertahap sehingga kemampuan motorik halus berkembang lebih optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *Busy Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Fitriyah et al. (2021) menyatakan bahwa media *Busy Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus menstimulasi perkembangan motorik halus. Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa penggunaan *Busy Book* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun dengan nilai signifikansi 0,007 (<0,05). Selanjutnya, Rahmasari dan Ismet (2022) melaporkan bahwa permainan *Busy Book* memiliki nilai *effect size* sebesar 1,58 yang termasuk kategori tinggi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian terbaru oleh Maryam et al. (2025) juga

memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa media *Busy Book* mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus anak secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media *Busy Book*, penelitian mengenai penggunaan Bubotif (*Busy Book* Edukatif) pada anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan masih belum banyak dilakukan. Selain itu, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta implementasi media pembelajaran yang berbeda sehingga memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Bubotif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

METODE

Penelitian dengan judul Pengaruh Media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang data penelitiannya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Ihya'ul Ulum Lamongan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 146 Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Ihya'ul Ulum Lamongan yang berjumlah 18 anak, terdiri atas 6 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, melainkan bertindak sebagai pengamat independen. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, data peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yang terdiri atas 1 kali *pretest*, 2 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest*. Kegiatan penelitian dilaksanakan sebagai berikut: *pertama* Pretest (1 kali pertemuan), Pada tahap *pretest*, anak melakukan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan menggunakan media Bubotif. Kegiatan meliputi: anak mencocokkan bentuk sesuai pola, anak membuka dan menutup resleting dengan benar dan mandiri, serta anak memasang dan melepas kancing sesuai tempatnya dengan benar dan mandiri. *Kedua, Treatment* 1

(1 kali pertemuan), Anak melakukan kegiatan menggunakan media Bubotif berupa mencocokkan bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, dan persegi pada tempat yang sesuai, serta membuka dan menutup resleting dengan teknik yang benar dan mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, serta koordinasi tangan anak. *Ketiga,* Anak melakukan kegiatan memasang dan melepas kancing baju secara mandiri, serta mengikat tali sepatu sederhana atau meronce pada media Bubotif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan jari, koordinasi motorik halus, konsentrasi, serta koordinasi mata dan tangan anak. *Keempat*, yaitu *Posttest* (1 kali pertemuan) Pada tahap *posttest*, anak kembali melakukan kegiatan yang serupa dengan *pretest,* yaitu mencocokkan bentuk, membuka dan menutup resleting, serta memasang kancing secara mandiri untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan menggunakan media Bubotif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran, lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian, kisi-kisi instrumen, serta data anak dan data sekolah.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data ordinal karena data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk skor atau peringkat perkembangan anak. Selain itu, jumlah subjek penelitian relatif kecil yaitu 18 anak. Oleh karena itu, analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media Bubotif (*Busy Book* Edukatif). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0: Tidak terdapat pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan. Hi: Terdapat pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

Teknik analisis data diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu data hasil *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data diperoleh melalui skor pada rubrik penilaian kemampuan motorik halus anak. Skor yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{N}}$$

Keterangan:
Jumlah Skor total: Jumlah semua nilai dari keseluruhan sampel
N : Jumlah sampel

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*), kegiatan perlakuan (*treatment*), dan kegiatan setelah perlakuan (*posttest*). Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada anak untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Kegiatan *treatment* dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kegiatan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media Bubotif.

Berdasarkan hasil observasi awal (*pretest*), ditemukan bahwa sebagian anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Hasil pengukuran awal menunjukkan jumlah skor pretest sebesar 88, dengan rata-rata nilai 4,89. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan menggunakan media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) yang dirancang untuk melatih koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari anak. Pada *treatment* pertama, anak melakukan kegiatan mencocokkan bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, dan persegi serta membuka dan menutup resleting. Pada *treatment* kedua, anak melakukan kegiatan memasang dan melepas kancing baju serta mengikat tali atau memasukkan tali ke dalam pola tertentu.

Setelah diberikan perlakuan sebanyak dua kali pertemuan, hasil observasi akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hasil pengukuran akhir menunjukkan jumlah skor *posttest* sebesar 214, dengan rata-rata nilai 11,89. Anak terlihat lebih mampu menggunakan jari-jarinya secara terkoordinasi dalam menyelesaikan aktivitas pada media Bubotif.

Adapun tabel Wilcoxon Analisis Pengukuran Awal dan Akhir disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Wilcoxon Analisis Pengukuran Awal dan Akhir

No	Nama	XA1	XB1	Beda (XB1-XA1)	Jenjang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	A1	5	12	7	9	+9	-
2	A2	5	12	7	9	+9	-
3	A3	4	12	8	14	+14	-
4	A4	6	12	6	4	+4	-
5	A5	6	12	6	4	+4	-
6	A6	3	12	9	17,5	+17,5	-
7	A7	5	12	7	9	+9	-
8	A8	5	12	7	9	+9	-
9	A9	7	12	5	1	+1	-
10	A10	5	12	7	9	+9	-
11	A11	4	12	8	14	+14	-
12	A12	7	12	5	1	+1	-
13	A13	5	12	7	9	+9	-
14	A14	5	12	7	9	+9	-
15	A15	4	12	8	14	+14	-
16	A16	4	12	8	14	+14	-
17	A17	4	11	7	9	+9	-
18	A18	4	11	7	9	+9	-
Jumlah		88	214	126	T = 171		T = 0

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs Test, diperoleh nilai T hitung sebesar 0. Dengan jumlah sampel 18 anak dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai T tabel sebesar 40. Hasil analisis menunjukkan bahwa T hitung < T tabel (0 < 40), sehingga H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh melalui tiga tahapan, yaitu *pretest, treatment*, dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi motorik halus, seperti mengancingkan kancing, membuka dan menutup resleting, memasukkan tali ke dalam lubang, serta mencocokkan bentuk sesuai pola yang telah ditentukan. Anak terlihat belum mampu mengoordinasikan gerakan jari tangan dan mata secara optimal, sehingga masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas. Hasil pengukuran awal (*pretest*) menunjukkan jumlah skor sebesar 88 dengan rata-rata nilai 4,89 yang berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media Bubotif dalam dua kali pertemuan, kemampuan anak mengalami peningkatan yang terlihat pada hasil posttest. Hasil pengukuran akhir (*posttest*) menunjukkan jumlah skor sebesar 214 dengan rata-rata nilai 11,89. Peningkatan skor sebesar 126 ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa penggunaan media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan, di mana setelah menggunakan media Bubotif anak menjadi lebih terampil dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan. Anak mulai menunjukkan kemandirian, ketelitian, serta koordinasi gerak yang lebih baik dalam menyelesaikan aktivitas yang diberikan.

Peningkatan kemampuan motorik halus tersebut menunjukkan bahwa media Bubotif efektif sebagai sarana stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Media Bubotif dirancang dalam bentuk buku edukatif interaktif yang berisi aktivitas manipulatif sehingga dapat melatih otot-otot kecil tangan anak melalui kegiatan bermain. Aktivitas seperti mencocokkan bentuk geometri, membuka dan menutup resleting, memasang kancing, serta memasukkan tali memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi mata dan tangan serta kekuatan jari anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas konkret dan interaktif lebih mudah dipahami anak dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya jari tangan, yang memerlukan ketelitian, ketepatan, dan koordinasi mata serta tangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Suyadi (2020), bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi mata serta tangan secara tepat. Kemampuan ini berkembang melalui stimulasi yang dilakukan secara berulang dan terarah. Melalui penggunaan media Bubotif, anak memperoleh kesempatan untuk melatih gerakan motorik halus secara langsung, sehingga kemampuan koordinasi dan kontrol gerakan jari mengalami peningkatan.

Penggunaan media Bubotif dinilai efektif karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Media ini dirancang dalam bentuk *busy book* interaktif yang berisi berbagai aktivitas manipulatif untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Menurut Suyanto (2025), media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat selama penelitian berlangsung, di mana anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media Bubotif.

Warna yang menarik, bentuk yang beragam, serta aktivitas yang interaktif membuat anak lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik dari Jean Piaget yang menekankan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Anak pada usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan media konkret dan visual. Media Bubotif memenuhi karakteristik tersebut karena memberikan pengalaman belajar nyata melalui aktivitas bermain yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemberian perlakuan secara bertahap, mulai dari aktivitas yang sederhana hingga lebih kompleks, membantu anak beradaptasi dengan kemampuan motoriknya secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Moeslichatoen (2024) yang menyatakan bahwa bermain merupakan metode belajar yang efektif bagi anak usia dini karena melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Dalam penelitian ini, penggunaan media Bubotif tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga meningkatkan fokus, ketelitian, serta rasa percaya diri anak saat menyelesaikan tugas.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Media berbasis aktivitas manipulatif terbukti lebih efektif karena memungkinkan anak belajar sambil bermain. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi teori yang sudah ada bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Matched Pairs Test menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 0, sedangkan nilai T tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 18 anak adalah 40. Karena T hitung < T tabel ($0 < 40$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Bubotif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa media pembelajaran yang interaktif, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus. Media Bubotif dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Semakin sering anak diberikan stimulasi melalui aktivitas bermain yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangannya, maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Ihya'ul Ulum Lamongan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, di mana skor pretest sebesar 88 dengan rata-rata 4,89 meningkat menjadi 214 pada posttest dengan rata-rata 11,89. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Bubotif efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak, terutama dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti mencocokkan bentuk, membuka dan menutup resleting, memasang kancing, serta memasukkan tali. Hasil uji Wilcoxon Matched Pairs Test juga menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 0 lebih kecil daripada T tabel sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% ($0 < 40$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media Bubotif (*Busy Book* Edukatif) terbukti efektif sebagai media

pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriyah, N., dkk. (2021). *Penggunaan media* Busy Book *dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 123–130.

Hurlock, E. B. (2023). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Maryam, S., dkk. (2025). *Pengaruh media* Busy Book *terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Murhum:* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 728–739.

Moeslichatoen. (2024). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahmasari, D., & Ismet, S. (2022). *Pengaruh permainan* Busy Book *terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini*. JCE (Journal of Childhood Education), 6(2), 304–313.

Rahmawati. (2021). *Pengaruh penggunaan media* Busy Book *terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.* PAUDAGOGY, 10(1).

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2025). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujiono, Y. N. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sukamti, E. R. (2022). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sumantri. (2025). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suyanto, S. (2025). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.